BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Industrialisasi yang terjadi pada saat ini telah membawa banyak dampak yang sangat positif, diantaranya adalah perkembangan teknologi yang maju dan semakin canggih. Penciptaan produksi yang besar-besaran dan ketergantungan manusia terhadap teknologi modern yang semakin tinggi, tetapi tidak diimbangi dengan pengetahuan mengenai hemat energi. Hal itulah yang mengakibatkan ketergantungan manusia akan energi dan teknologi. Karena kebutuhan manusia yang semakin meningkat, dan eksploitasi yang besar-besaran maka terjadilah krisis energi yang berdampak pada lingkungan, diantaranya udara, iklim, air, dan tanah.

Energi adalah sumber daya yang dapat digunakan untuk melakukan berbagai proses kegiatan, termasuk bahan bakar, listrik, dan panas. Energi menurut Daryanto (2007 hal.72) adalah bentuk dari suatu zat subtansi atau kekuatan/kemampuan, yang sifatnya abstrak, sukar untuk dibuktikan tetapi dapat dirasakan. Secara umum macam jenis energi dapat dikelompokan menjadi enam kategori antara lain energi mekanik, energi listrik, energi elektromagnetik, energi kimia, energi nuklir dan energi panas.

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal (mata pelajaran). Menurut Notoatmojo (2007 hal.143), pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Hemat adalah menggunakan (sesuatu) dengan cermat dan hati-hati (supaya, jangan, lekas, habis, rusak). Energi dapat disamakan dengan tenaga dan dijabarkan sebagai kemampuan energi, jadi perilaku hemat energi adalah tanggapan individu terhadap rangsangan yang menggunakan tenaga (energi) dengan cermat dan hati-hati supaya tidak lekas habis atau rusak.

Konsumsi energi di Indonesia terus meningkat seiring dengan pertumbuhan ekonomi baik disektor industri, transportasi, rumah tangga maupun komersial. menurut data dari kementiran ESDM menurut jenis energinya, permintan energi saat ini masih didominasi oleh BBM (38,3%) diikuti oleh biomasa (26,5%), batubara (12,3%), gas (10,4%), listrik (8,8%), LPG (3,0%), dan BBN (0,1%).
Pada sektor rumah tangga konsumsi energi final rumah tangga (termasuk biomasa tradisional) terus mengalami peningkatan hingga 2.4 % pada 2011-2012, seiring dengan pertumbuhan penduduk.

Beberapa waktu lalu tedapat fenomena mengenai pembatasan energi, pembatasan tersebut dilakukan untuk menekan jumlah konsumsi energi masyarakat yang cenderung boros dalam menggunakan energi. sebagai contoh adalah energi listrik yaitu adanya pemberitahuan dari pemerintah untuk mengurangi durasi penggunaan listrik melalui pemadaman lampu dan peralatan listrik lainnya pada saat beban puncak, yaitu pada pukul 17.00 WIB sampai dengan 22.00 WIB. Kemudian adanya pembatasan energi minyak bumi dengan adanya pembatasan pembelian bahan bakar kendaraan bermotor.

Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang tinggal di satu atap didalamnya. Peranan keluarga dan lingkungan sangat penting untuk mendukungnya penghematan energi di lingkungan rumah tangga. Pengetahuan mengenai hemat energi di lingkungan rumah tangga penting untuk diberikan sejak dini kepada anak- anak sehingga anak – anak tahu bagai mana cara menghemat energi itu sendiri.

Pada saat ini banyak anak - anak yang kurang mengetahui apa itu pengertian energi dan pentingnya menghemat energi dan bagaimana cara untuk menghematnya, sebagian dari mereka tidak mengetahui karena tidak diajarkan disekolah dan kurangnya pengetahuan yang diberikan. Sehingga anak-anak ketergantungan akan energi khususnya energi listrik, anak- anak bermain game hingga lupa waktu, perilaku tersebut adalah perilaku yang tidak hemat energi. Data ini didapat setelah melakukan penyebaran kuisioner ke 40 orang anak secara

acak di kota Bandung Selatan, yang mendapatkan hasil kurangnya pengetahuan anak – anak terhadap bagaiman cara untuk menghemat enegi.

Kurang banyaknya media informasi yang memberitahukan tentang hemat energi dan cara menghematnya menjadi persoalan anak yang tidak mengetahui apa itu hemat energi dan cara menghemat energinya. sehinga dibuatlah media informasi yang dikemas berupa buku ilustrasi anak agar menarik anak-anak untuk membacanya.

I.2 Identifikasi Masalah

Pengetahuan pentingnya hemat energi penting untuk dicari tahu tentang hemat energi dan bagaimana cara menghemat energi, apakah anak-anak memahami mengenai pentingnya hemat energi ini, sehingga dalam identifikasi masalah ini dipaparkan sebagai berikut:

- Kurangnya pengetahuan anak-anak mengenai energi dan perilaku hemat energi listrik di lingkungan rumah
- Ketergantungan anak-anak akan energi listrik di lingkungan rumah tangga semakin meningkat.
- Adanya beberapa program mengenai penghematan energi listrik di lingkungan rumah seperti menghemat listrik pada beban puncak yaitu 17.00-22.00.
- Kurang banyaknya media informasi mengenai hemat energi listrik di lingkungan rumah.

I.3 Rumusan Masalah

Setelah mengidentifikasikan masalah yang terdapat didalam latar belakang masalah tentang pengetahuan hemat energi, maka dilakukan perumusan masalah terdapat pada pengetahuan hemat energi yang pada akhirnya ditetapkan kepada

rumusan masalah bagaimana memperkaya wawasan anak-anak mengenai energi dan hemat energi listrik di lingkungan rumah.

I.4 Batasan Masalah

Agar pembahasan materi dapat terfokus, maka untuk itu dibuat batasan masalahnya, perancangan ini meliputi pengetahuan anak terhadap hemat energi dilingkungan rumah tangga khususnya energi listrik yang meliputi kategori umur berkisar 10-12 tahun. Penetapan batasan masalah ditetapkan dikarnakan pengetahuan anak yang kurang diberikan oleh orang tua, sekolah, dan media inforamasi.

I.5 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan ini adalah membuat media informasi mengenai pengetahuan anak dalam menghemat energi dilingkungan rumah tangga yang menarik, sehingga anak-anak mudah memahami informasi yang disampaikan melalui media tersebut.